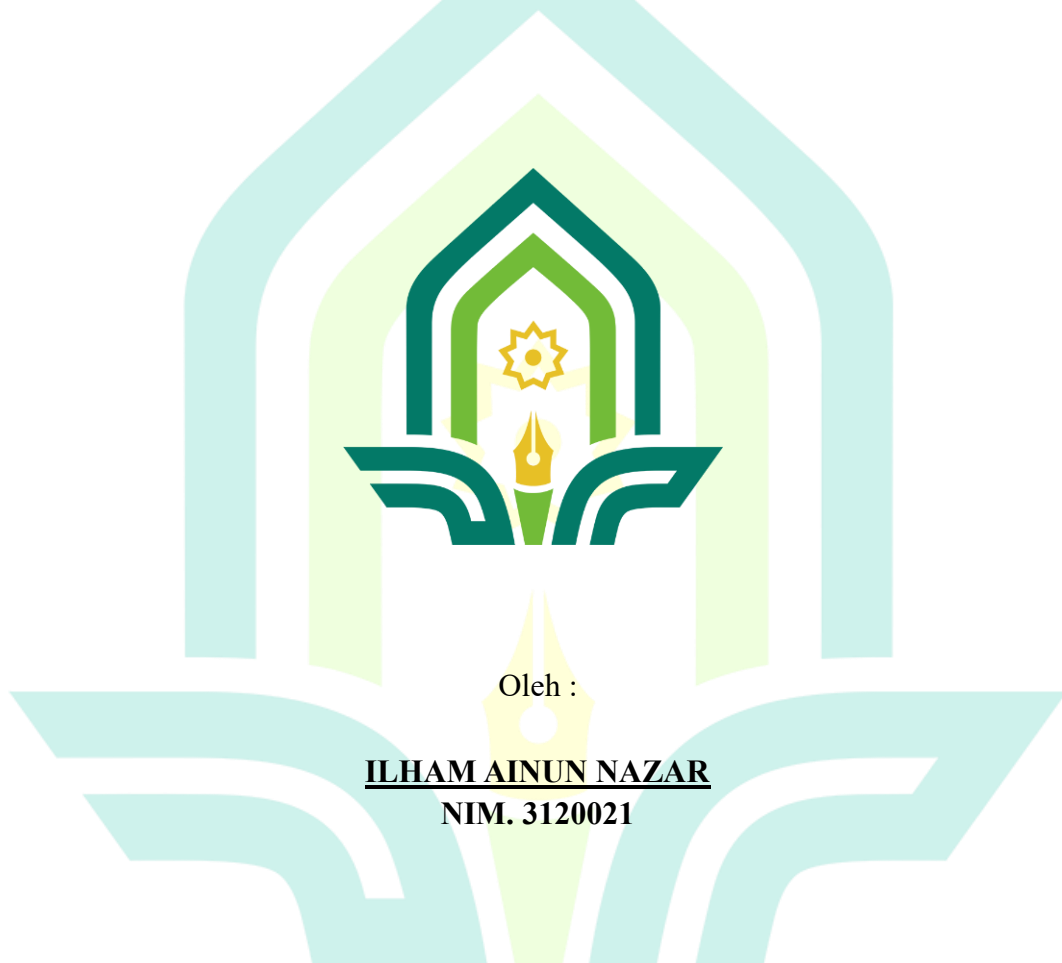


**TRADISI SEDEKAH BUMI PRESPEKTIF LIVING QUR'AN
(STUDI LIVING QUR'AN DI DESA MAJALANGU
KECAMATAN WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

ILHAM AINUN NAZAR

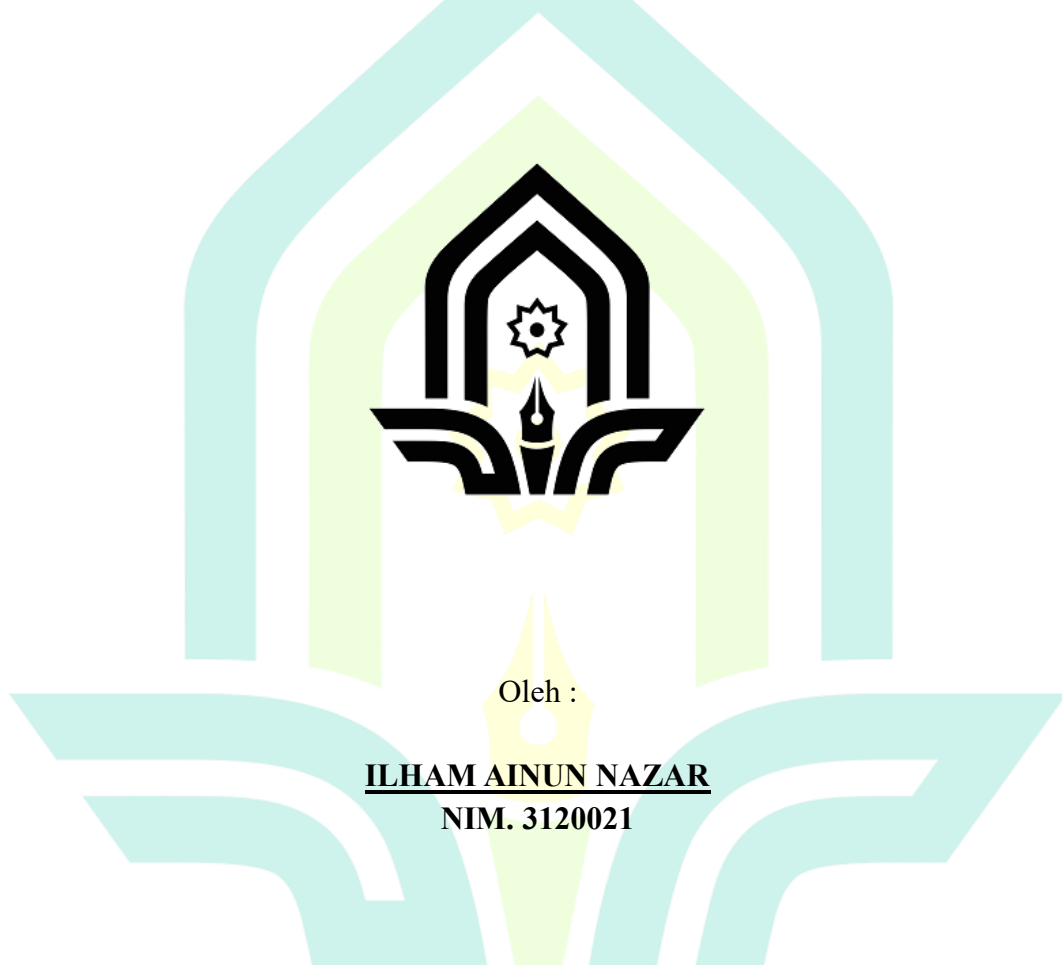
NIM. 3120021

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**TRADISI SEDEKAH BUMI PRESPEKTIF LIVING QUR'AN
(STUDI LIVING QUR'AN DI DESA MAJALANGU
KECAMATAN WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ilham Ainun Nazar

NIM : 3120021

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“TRADISI SEDEKAH BUMI PRESPEKTIF LIVING QUR'AN (STUDI LIVING QUR'AN DI DESA MAJALANGU KECAMATAN WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG)”**

adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 20 Februari

Yang Menyatakan,



Ilham Ainun Nazar

NIM 3120021

NOTA PEMBIMBING

H. Misbakhudin, Lc, M.Ag
Rt, 03/Balutan Purwoharjo Comal Pemalang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Ilham Ainun Nazar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ilham Ainun Nazar
NIM : 3120021
Judul : **TRADISI SEDEKAH BUMI PRESPEKTIF LIVING QUR'AN
(Studi Living Qur'an di Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul
Kabupaten Pemalang)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/ tersbut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 2 Desember 2024
Pembimbing,


H. Misbakhudin, Lc, M.Ag
NIP. 197904022006041003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ILHAM AINUN NAZAR**
NIM : **3120021**
Judul Skripsi : **TRADISI SEDEKAH BUMI PRESPEKTIF LIVING
QUR'AN (STUDI LIVING QUR'AN DI DESA
MAJALANGU KECAMATAN WATUKUMPUL
KABUPATEN PEMALANG**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 26 Februari 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I
NIP. 197605202005011006


Adi Abdullah Muslim, MA. Hum
NIP. 198601082019031006

Pekalongan, 19 Maret 2025

Disahkan Oleh



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 1950051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Śā	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Şād	Ş	s (dengan titik di bawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	T	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā	H	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + *yā* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + *wāwu* mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أَأَنْتُمْ ditulis *a'antum*

مُؤَنَّثٌ ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah Swt dengan penuh terimakasih yang sebesar-besarnya, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua terkasih dan tersayang, Bapak Ramono dan Ibu Kustirah yang doanya selalu mendahuluiku sebelum setiap langkahku. Kepada mereka yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan tanpa batas. Setiap usaha dan pencapaian ini tak lain adalah wujud dari cinta dan ketulusan mereka yang tak terbalas.. Terimakasih untuk kesabaran dan keridhaan hati mengizinkan anak lelakinya menempuh pendidikan S1 dengan segala keterbatasan yang ada, semoga Allah membalas segala kebaikan dengan limpahan berkah dan kebahagiaan.
2. Kepada semua saudara Irwan Maulana, Irsyada Hidayatul Azmi, Riskia Nur Hikmah, Muhammad Izul Khoerun Sya'ban yang telah memberikan dukungan baik dukungan moral maupun material sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini dengan baik
3. Seluruh anggota keluarga yang selalu mendoakan dan memberi dukungan yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu.
4. Dosen pembimbing skripsi Bapak Misbakhudin, Lc. M. Ag yang dengan sabar dan telaten membimbing saya dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
5. Dosen pembimbing akademik Ibu Qomariyah M.S.I Terimakasih untuk bimbingan dan semangat yang selalu diberikan sehingga saya bisa menyelesaikan studi dengan baik.

6. Teman-teman yang selalu bersedia direpotkan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih telah memberi masukan, saran dan dukungan serta membantu mengurus segala hal untuk terselesaikannya skripsi ini dengan baik. Semoga Allah membalas semua kebaikanmu di dunia dan akhirat. Semoga kita semua bisa menemukan kesuksesan dan kebahagiaan di jalan kita masing-masing. Selamat berproses di fase kehidupan selanjutnya.



MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kafur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.” QS Luqman Ayat 12



ABSTRAK

Nazar, Ilham Ainun, 2025 Tradisi Sedekah Bumi Perspektif Living Qur'an (Studi Living Qur'an di Desa Majalangu, Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemalang) Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. H. Misbakhudin, Lc, M. Ag

Kata Kunci: Tradisi Sedekah Bumi, Living Qur'an, Konstruksi Sosial

Penelitian ini membahas tradisi sedekah bumi di Desa Majalangu dalam perspektif Living Qur'an dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tradisi ini merupakan bentuk kearifan lokal yang dipraktikkan oleh masyarakat sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas hasil bumi yang diperoleh. Studi ini berupaya memahami bagaimana masyarakat mengkonstruksi makna sedekah bumi dalam kerangka pemahaman keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an, serta bagaimana teks suci ini dihidupkan dalam praktik sosial mereka.

Dengan menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, penelitian ini menemukan bahwa tradisi sedekah bumi di Desa Majalangu merupakan hasil dari proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi nilai-nilai keislaman yang melebur dengan budaya lokal. Dalam praktiknya, masyarakat mengaitkan sedekah bumi dengan nilai-nilai Al-Qur'an, seperti konsep syukur (shukr), dan harmoni sosial. Meskipun praktik ini memiliki unsur budaya lokal yang kuat, masyarakat tetap menafsirkan dan mempraktikkannya dalam kerangka ajaran Islam yang mereka pahami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Living Qur'an dalam tradisi sedekah bumi tidak hanya terbatas pada pembacaan atau penghafalan ayat-ayat suci, tetapi juga termanifestasi dalam tindakan sosial yang mengandung nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan demikian, sedekah bumi menjadi representasi dari cara masyarakat menginternalisasi dan mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktu yang tepat. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad Saw sebagai suri tauladan dan pembimbing umat menuju Allah Swt., dan semoga kita termasuk dalam umatnya yang bisa mendoat syafaatnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa dan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama pada Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait.

Dengan harapan semoga Allah SWT. mencatat sebagai amal baik dan melipat gandakan kebaikan tersebut. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M. Ag., Selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

2. Dr. H. Sam`ani, M. Ag., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Misbakhuddin, Lc., M. Ag., Selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir.
4. Qomariyah, M.S.I, Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Misbakhuddin, Lc., M. Ag., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan selama masa penulisan skripsi. Serta telah banyak memotivasi penulis dalam berbagai hal.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis.
7. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi penulis.
8. Seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis dalam melengkapi referensi. Semua pihak yang telah membantu hingga penyusunan skripsi ini selesai. Semoga Allah SWT. membalas semua budi dan amal baik yang telah diberikan dan diikhlasakan guna membantu penyelesaian skripsi ini.

Tidak lupa penulis ucapkan Jazakumullah Khoirul jaza` Jazakumullah Khairun Katsiran. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan, khususnya dalam menumbuhkan nilai-nilai keagamaan peserta didik dan memberi manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
PENDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Tradisi	23
B. Sedekah Bumi	25
C. Living Qur'an.....	34
D. Relevansi Living Qur'an dan Sedekah Bumi.....	37
BAB III HASIL PENELITIAN	38
A. Letak Geografis Penelitian	38
B. Tradisi Sedekah Bumi di Desa Majalangu.....	43
BAB IV ANALISIS TRADISI SEDEKAH BUMI DI DESA MAJALANGU	
A. Analisis Kontruksi Sosial	56
B. Fungsi dan Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Tradisi Sedekah Bumi Bagi Masyarakat Desa Majalangu.....	60

BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia terdapat beragam kebudayaan diberbagai penjuru wilayahnya, kebudayaan yang beragam masih kental dengan tradisi-tradisi kuno yang dilakukan secara turun temurun. Selain itu tradisi-tradisi tersebut masih dijunjung tinggi dan dilestarikan oleh masyarakat sebagai peninggalan nenek moyang. Tradisi adalah salah satu bagian dari kehidupan sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Di berbagai daerah di Indonesia, tradisi sering kali berakar pada nilai-nilai keagamaan, budaya, dan sejarah setempat.

Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang telah ada sejak zaman dahulu dan dilaksanakan secara turun-temurun. Salah satunya, tradisi yang masih ada dan masih terus dilestarikan oleh masyarakat sampai saat ini khususnya masyarakat Pulau Jawa adalah tradisi sedekah bumi. Tradisi ini berlangsung setiap tahun saat musim panen dengan hari yang telah ditentukan oleh petinggi adat didaerahnya. sedekah bumi adalah sebuah ritual yang dilakukan sebagai bentuk syukur kepada Tuhan atas hasil panen yang melimpah.¹ Di antara berbagai tradisi ini, masyarakat di Desa Majalangu, Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemalang, juga melaksanakan sedekah bumi secara rutin.

¹ Furqon Syarief Hidayatulloh, "Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap," *El Harakah: Jurnal Budaya Islam* 15, no. 1 (2013): 1–17.

Tradisi sedekah bumi merupakan salah satu ritual yang masih dipertahankan oleh masyarakat agraris di Indonesia, khususnya di Desa Majalangu, Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemalang. Tradisi ini biasanya dilakukan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas hasil panen yang melimpah. Pada praktiknya, masyarakat desa berkumpul untuk mengadakan acara doa bersama, menghadirkan makanan, dan berbagai ritual yang dianggap sakral sebagai simbol permohonan keberkahan dan perlindungan kepada Allah. Tradisi sedekah bumi sering dianggap sebagai bagian dari budaya yang diwariskan turun-temurun dan menjadi elemen penting dalam kehidupan sosial serta keagamaan masyarakat. Namun, seiring berkembangnya kajian keislaman di tengah masyarakat, muncul perdebatan mengenai tradisi ini. Beberapa pihak berpendapat bahwa sedekah bumi lebih berakar pada budaya lokal yang mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan ajaran Islam, bahkan ada yang menganggapnya sebagai bentuk *bid'ah*. Di sisi lain, banyak pula yang meyakini bahwa tradisi ini dapat dilihat sebagai bentuk ekspresi rasa syukur yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, terutama jika diletakkan dalam konteks Living Qur'an, di mana nilai-nilai Al-Qur'an dihidupkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari perspektif Living Qur'an, sedekah bumi bisa dilihat sebagai wujud dari pengamalan ajaran-ajaran Al-Qur'an tentang pentingnya bersyukur kepada Allah atas segala nikmat-Nya. Dalam Al-Qur'an, Allah

memerintahkan umat manusia untuk bersyukur atas rezeki yang diberikan-Nya, seperti yang disebutkan dalam Surah Ibrahim ayat 7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.”

Pada ayat ini dijelaskan bahwa Allah senantiasa menambah rahmat kepada hamba-hamba-Nya yang bersyukur, dan menimpakan azab yang sangat hebat kepada mereka yang mengingkari rahmat-Nya. Sungguh Allah selalu memberikan karunia-Nya yang tidak terhingga kepada setiap hamba-Nya. Bahkan, tidak ada satu pun makhluk-Nya yang luput dari karunia-Nya. Apabila dari hamba-hamba-Nya tidak bersyukur maka Allah akan menarik nikmat rezeki dalam bentuk apapun dan memberikan azab sesuai kehendak-Nya sampai hamba-Nya memohon ampun dan bertaubat. Pada sejarah kehidupan, banyak pelajaran tentang manusia-manusia yang lalai bersyukur sekalipun Allah telah menganugerahkan kepada mereka rezeki dan kenikmatan yang berlimpah. Berkaitan dengan azab atau siksaan yang terdapat dalam surat Ibrahim ayat 7 ini, Quraish Shihab menerangkan jika ayat ini secara tegas menyatakan bahwa jika bersyukur, maka Allah pasti tambahkan nikmatnya, tetapi ketika berbicara tentang kufur nikmat, tidak ada penegasan bahwa pasti siksa-Nya akan jatuh.² Selain itu, dalam Surah

² Bili Pratama, “Konsep Syukur Dalam Qur’an Surah Ibrahim Ayat 7 Dan Upaya Pengembangan Dalam Perspektif Pendidikan Islam.

Al-A'raf ayat 96, Allah juga menjelaskan bahwa keberkahan akan diturunkan kepada masyarakat yang beriman dan bertakwa:

وَأُولَٰئِكَ أَهْلُ الْبُرْجِ الْأَعْلَىٰ أَمْنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ كَفَرُوا
فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya

Ayat ini menegaskan bahwa ketaatan kepada Allah dan keimanan yang mendalam akan membawa berkah, baik dari langit maupun dari bumi. Tradisi sedekah bumi, ketika dilaksanakan dengan niat untuk bersyukur kepada Allah, dapat dipandang sebagai upaya untuk meraih keberkahan dari-Nya, yang sejalan dengan ajaran Al-Qur'an tentang keimanan dan ketaatan.³

Tradisi sedekah Bumi, yang merupakan praktik budaya dan keagamaan lokal di Desa Majalangu, Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemalang. Sedekah Bumi diadakan setiap tahun sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat kepada Allah SWT atas kelimpahan hasil bumi yang diperoleh selama setahun. Tradisi ini melibatkan serangkaian ritual yang meliputi doa bersama, tumpengan, pemberian sedekah kepada masyarakat sekitar, dan kegiatan adat lainnya. Variabel ini fokus pada bentuk-bentuk ritual yang dilakukan, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut, serta bagaimana masyarakat setempat menjalankan tradisi ini secara turun-

³ Azhari Akmal Tarigan, "Mentadabbur Ayat Qur'an Mengenai Keberkahan Hidup," 2018, <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/12537>.

temurun. Dengan mengkaji tradisi Sedekah Bumi, penelitian ini akan menggali aspek-aspek budaya dan keagamaan yang melekat pada praktik ini, serta bagaimana tradisi tersebut berperan dalam memperkuat kohesi sosial dan spiritual masyarakat.

Desa Majalangu merupakan salah satu daerah di mana tradisi sedekah bumi dipraktikkan dengan kental, namun masyarakatnya mayoritas beragama Islam. Menariknya, masyarakat di desa ini mengaitkan tradisi tersebut dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk memahami bagaimana tradisi sedekah bumi dapat diintegrasikan ke dalam perspektif Living Qur'an. Apakah praktik ini merupakan bentuk pengamalan dari ajaran Al-Qur'an atau hanya sekedar warisan budaya? Bagaimana masyarakat memandang tradisi tersebut dalam konteks keagamaan mereka? Dan apakah tradisi ini mengalami perubahan atau penyesuaian seiring waktu dalam rangka menjaga keselarasan dengan ajaran Islam? Namun, di tengah perbedaan pandangan ini, terdapat kebutuhan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana tradisi sedekah bumi dapat diletakkan dalam perspektif Islam, khususnya dalam pendekatan Living Qur'an. Pendekatan ini memungkinkan kita untuk memahami bagaimana ajaran-ajaran Al-Qur'an diimplementasikan dalam tradisi lokal dan bagaimana masyarakat Muslim di Desa Majalangu memaknai tradisi tersebut dalam kerangka keagamaan mereka.

Tradisi Sedekah Bumi di Desa Majalangu tidak hanya sekedar ritual budaya, tetapi juga merupakan bentuk manifestasi dari ajaran-ajaran Al-

Qur'an dalam perspektif Living Qur'an. Tradisi ini diperkirakan mencerminkan pemahaman masyarakat lokal terhadap nilai-nilai Qur'ani seperti syukur, kebersamaan, dan kepedulian terhadap alam, yang diinternalisasi melalui praktik-praktik keagamaan sehari-hari. Dengan demikian, hipotesisnya adalah bahwa tradisi Sedekah Bumi di Desa Majalangu secara aktif menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat, menjadikannya bukan sekadar tradisi, tetapi sebuah ekspresi keagamaan yang mendalam dan relevan dengan ajaran Islam.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami bagaimana ajaran Al-Qur'an dihidupkan dalam tradisi lokal seperti Sedekah Bumi, khususnya dalam konteks Living Qur'an. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang sering kali menantang keberadaan tradisi-tradisi lokal, penelitian ini menjadi signifikan untuk menjelaskan bahwa praktik-praktik budaya seperti Sedekah Bumi bukan hanya sebagai warisan budaya, tetapi juga sarana penting dalam mempertahankan dan mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian integrasi antara agama dan budaya, serta menawarkan perspektif yang lebih luas tentang bagaimana masyarakat muslim pedesaan di Indonesia memahami dan mempraktikkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi dalam melihat potensi tradisi lokal sebagai media pembelajaran dan pengamalan nilai-nilai Qur'ani yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan masyarakat. Berdasarkan uraian latar

belakang masalah yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“TRADISI SEDEKAH BUMI PRESPEKTIF LIVING QUR’AN (Studi Living Qur’an di Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang)”**

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas dapat di formulasikan problematikanya sebagai berikut

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi sedekah bumi di desa Majalangu?
2. Bagaimana nilai-nilai Living Qur'an diterapkan dalam tradisi sedekah bumi di Desa Majalangu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana masyarakat Desa Majalangu melaksanakan dan memahami tradisi sedekah bumi dalam kaitannya dengan ajaran Al-Qur'an.
2. Untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai Living Qur'an diterapkan dalam tradisi sedekah bumi di Desa Majalangu, serta mengidentifikasi nilai-nilai Islam yang tercermin dalam tradisi tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang bagaimana masyarakat melaksanakan dan memahami tradisi sedekah bumi dalam hubungannya dengan ajaran

Al-Qur'an, serta memperkaya kajian tentang konsep Living Qur'an dalam tradisi budaya lokal.

2. Manfaat Praktis penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi masyarakat Desa Majalangu tentang makna keislaman dalam tradisi sedekah bumi, sehingga tradisi tersebut dapat terus dilestarikan dengan cara yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

a) Teori Kontruksi Sosial

Penelitian ini dilandasi oleh teori Peter L. Berger, dalam bukunya "The Social Construction of Reality" yang ditulis bersama Thomas Luckmann, menyatakan bahwa realitas sosial dibangun melalui interaksi sosial. Teori ini menekankan bahwa pengetahuan tentang dunia sosial tidaklah diberikan secara objektif, melainkan dibentuk dan dipertahankan melalui proses sosial. Teori konstruksi sosial sebagaimana yang digagas oleh Berger dan Luckman menegaskan, bahwa agama sebagai bagian dari kebudayaan merupakan konstruksi manusia Menurut teori ini, pengetahuan dan praktik sosial, termasuk agama dan tradisi, dibangun melalui proses tiga tahap: eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

Eksternalisasi: Masyarakat mengekspresikan keyakinan dan nilai-nilai mereka dalam bentuk tradisi, seperti sedekah bumi. Proses ini adalah cara masyarakat mengeluarkan gagasan abstrak tentang syukur kepada Tuhan ke dalam bentuk nyata melalui ritual sosial.

Objektivasi: Tradisi sedekah bumi, setelah dipraktikkan terus menerus, menjadi "objek sosial" yang dianggap nyata dan penting bagi identitas kolektif masyarakat. Tradisi ini menjadi bagian dari realitas masyarakat dan dianggap sebagai kewajiban bersama yang harus dilaksanakan.

Internalisasi: Generasi selanjutnya menerima dan memaknai tradisi sedekah bumi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Mereka menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut sebagai bagian dari identitas keagamaan dan budaya mereka. Tradisi ini kemudian dipahami sebagai bentuk pengamalan ajaran Al-Qur'an, seperti rasa syukur dan permohonan keberkahan.

Teori konstruksi sosial membantu menjelaskan bahwa nilai-nilai dalam tradisi Sedekah Bumi bukan sesuatu yang statis atau murni berasal dari ajaran agama saja, tetapi merupakan hasil dari interaksi sosial yang terus berkembang. Dalam perspektif Living Qur'an, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini, seperti syukur dan sedekah, dikonstruksi secara sosial melalui

pemaknaan masyarakat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, teori ini memungkinkan kita untuk melihat bagaimana tradisi lokal dapat tetap hidup dan berkembang dalam bingkai Islam melalui proses sosial yang berkelanjutan.

b) Pendekatan Living Qur'an

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Living Qur'an yakni bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dihidupkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh individu dan komunitas. Living Qur'an melihat bagaimana teks-teks suci dipahami dan diterapkan dalam konteks sosial dan budaya yang spesifik. Living Qur'an, juga disebut al-Qur'an yang hidup di antara orang-orang muslim, adalah studi ilmiah tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi di Masyarakat.⁴

Pendekatan Living Qur'an dalam penelitian ini akan dianalisis melalui tiga aspek utama: teks, konteks, dan praktik. Aspek pertama, teks (*textualization of the Qur'an*), akan mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep syukur, sedekah, dan kepedulian sosial dalam kaitannya dengan hasil bumi. Masyarakat Desa Majalangu meyakini bahwa Sedekah Bumi memiliki landasan religius yang sesuai dengan

⁴ Moh Muhtador, "Pemaknaan ayat Al-Qur'an pada Mujahadah: Studi Living Qur'andi PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas," *Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2014): 93–112.

ajaran Islam, sehingga penelitian ini akan menggali bagaimana mereka memahami dan menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan praktik tradisi tersebut.

Aspek kedua, konteks (contextualization of the Qur'an), akan meneliti bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an diinterpretasikan dan disesuaikan dengan kondisi sosial serta budaya masyarakat setempat. Tradisi Sedekah Bumi yang diwariskan turun-temurun tetap bertahan di tengah perubahan zaman, yang menunjukkan adanya adaptasi terhadap ajaran Islam. Penelitian ini akan mengungkap bagaimana masyarakat memaknai tradisi ini dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana mereka menyesuaikannya dengan nilai-nilai Islam.

Aspek ketiga, praktik (practicing the Qur'an in daily life), akan menelaah bagaimana masyarakat Desa Majalangu menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam pelaksanaan Sedekah Bumi. Fokus utama penelitian ini adalah memahami apakah tradisi ini hanya sebatas warisan budaya atau benar-benar menjadi bagian dari ekspresi keberagamaan masyarakat. Penelitian ini juga akan melihat bagaimana praktik Sedekah Bumi menjadi media bagi masyarakat untuk mengamalkan ajaran Al-Qur'an tentang rasa syukur, berbagi rezeki, serta menjaga hubungan sosial dan keseimbangan dengan alam.

Melalui ketiga aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana tradisi Sedekah Bumi di Desa Majalangu merupakan manifestasi dari Living Qur'an, di mana ajaran Al-Qur'an tidak hanya dibaca, tetapi juga dihidupkan dalam praktik sosial dan budaya masyarakat.

2. Penelitian Yang Relevan

Pertama, skripsi yang dibuat oleh Ristiyanti Wahyu yang berjudul "Makna Simbolik Tradisi Sedekah Bumi Legenan pada masyarakat Kalirejo Kec. Talun Kab. Pekalongan" membahas terkait proses sedekah bumi legenan dan makna simbolik yang terdapat dalam tradisi tersebut. Ada juga skripsi yang ditulis oleh Muafa Emi Vidyawati yang berjudul "Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Laban Kec. Menganti Kab. Gresik (Studi Akulturasi Islam dan Hindu)" di dalam tulisan ini menjelaskan terkait proses sedekah bumi di Desa Laban dan aspek-aspek alkulturasi yang terdapat di dalamnya⁵

Kedua, Skripsi karya Wiwid Naluriani yang berjudul "Upacara Sedekah Bumi Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Pada Upacara Adat Sedekah Bumi di Desa Sendangmulyo Kec. Ngawen Kab. Blora) mengatakan bahwa tradisi sedekah bumi merupakan budaya masyarakat Jawa yang memiliki ciri khas

⁵ Ristiyanti Wahyu, *Makna Simbolik Tradisi Sedekah Bumi Legenan Pada Masyarakat KaliRejo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan* (Skripsi S1 Universitas Negeri Semarang, 2016)

tersendiri dan mengandung nilai-nilai yang bisa dilestarikan dan sejalan dengan pendidikan Islam.⁶

Ketiga Skripsi Skripsi yang berjudul "Implementasi Tradisi Sedekah Bumi (Studi Fenomenologis di Kelurahan Banjarejo, Kec. Bojonegoro Kab. Bojonegoro)." Karya Isce Veralidina ini membahas tentang proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi di kelurahan Banjarejo serta pendapat dari beberapa tokoh terkait tradisi sedekah bumi dan faktor yang menyebabkan masyarakat yang masih melakukan tradisi tersebut. Ada juga jurnal yang di tulis oleh Puniatun dari IKIP Veteran Semarang yang berjudul "Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi Sebagai Upaya Untuk memelihara kebudayaan nasional."⁷

Keempat skripsi karya Nur Khotimatus Sa'adah yang berjudul Proses Akulturasi Agama dan Budaya pada Tradisi Sedekah Bumi adalah gejala kompleks di mana unsur-unsur khas dari berbagai agama dan budaya berbeda saling berinteraksi dan berubah. Dalam konteks tradisi sedekah bumi, praktik ini sering menjadi perpaduan antara nilai-nilai dan keyakinan dari berbagai latar belakang agama dan budaya. Hal ini menciptakan sebuah dinamika yang unik di mana unsur-unsur tradisional bertemu dengan

⁶ Wiwid Naluriani Kasih, "*Upacara Sedekah Bumi Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Studi Pada Upacara Adat Sedekah Bumi di Desa Sendangmulyo Kec. Ngawen Kab. Blora*". (Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017)

⁷ Puniatun, "*Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi Sebagai Upaya Untuk Memelihara Kebudayaan Nasional*". Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Veteran Semarang vol 1 No. 2 tahun 2013, (*e-jurnal.ikip-veteran.ac.id*).

pengaruh-pengaruh dari luar. Kesimpulan dari proses ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana masyarakat mampu menjaga identitas budaya mereka sambil juga menerima pengaruh baru, menciptakan keragaman yang kaya dalam tradisi ini.

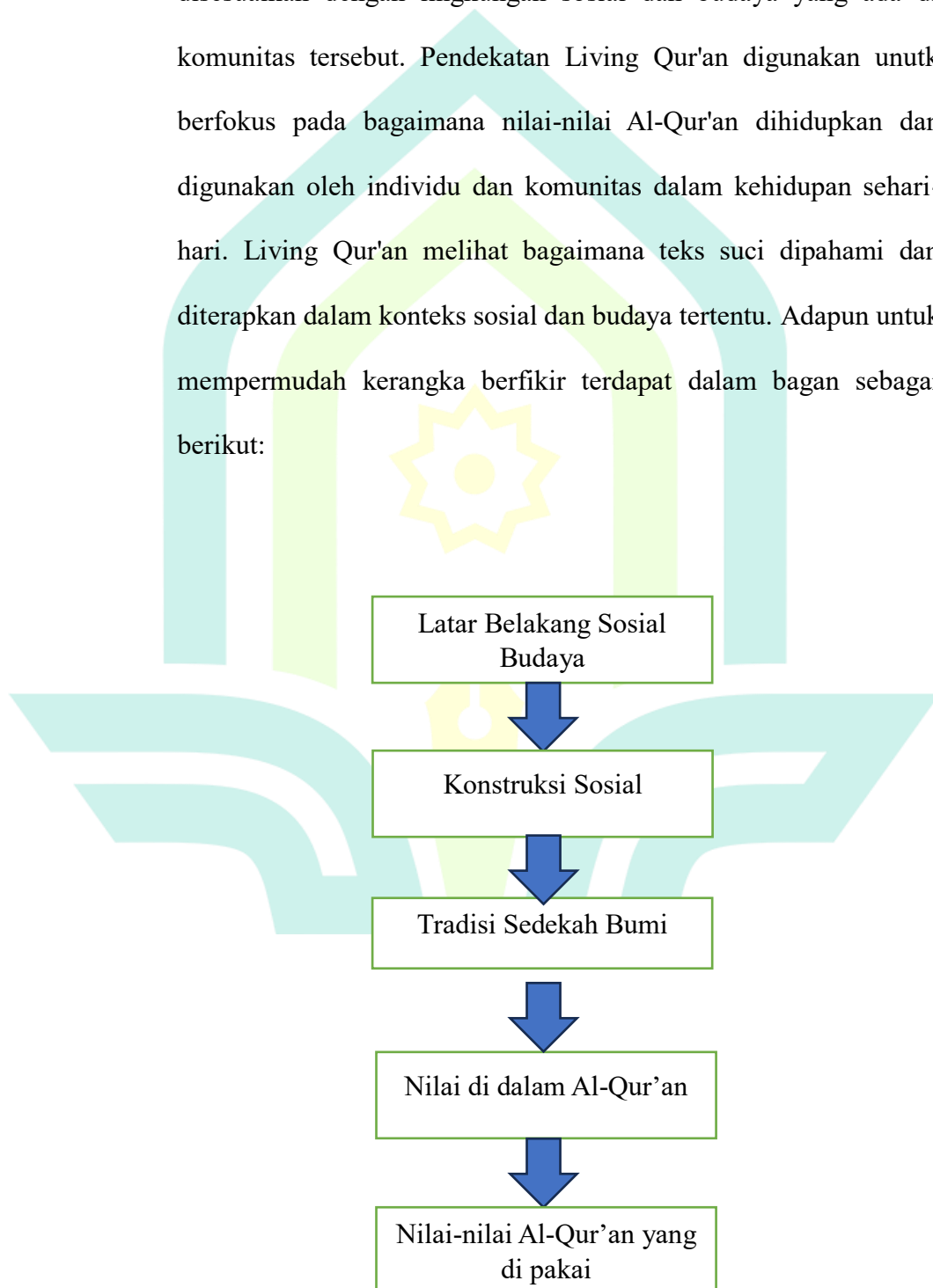
Kelima, artikel yang di tulis oleh Nabila Masruroha, Abdul Rahmanb, Yosafat Hermawanc yang berjudul Eksistensi sedekah bumi di era modern: Desa wisata Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar sedekah bumi di Wisata Plesungan diadopsi dari resik deso yang tujuannya sama untuk membayar pajak, mengucap syukur, dan juga melestarikan tradisi. Dalam tradisi tersebut terdapat beberapa unsur yang berbeda dari waktu pelaksanaan, pelaksanaan ritus, dan adanya perlombaan pada sedekah bumi yang di tradisi resik deso tidak ada, meskipun begitu tujuannya tetap sama. Beberapa perbedaan tersebut disesuaikan dengan arus modernisasi saat ini yang mayoritas masyarakatnya adalah masyarakat urban.⁸

3. Kerangka Berfikir

Kerangkaa berfikir ini kiranya menjadi urian lebih lanjut dari tujuan, arah dan maksud dari peneliti agar konsep penelitian jauh lebih mudah untuk dimengerti

⁸ Nabila Masruroh, Abdul Rahman, dan Yosafat Hermawan, “Eksistensi sedekah bumi di era modern: Desa wisata Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar,” *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial* 5, no. 2 (2021): 268–83.

Konstruksi Sosial Dalam konteks ini, konstruksi sosial mengacu pada bagaimana sebuah komunitas menerapkan dan memaknai nilai-nilai Al-Qur'an dalam praktik kehidupan mereka. Nilai-nilai ini tidak hanya diterima, tetapi juga diinterpretasikan dan disesuaikan dengan lingkungan sosial dan budaya yang ada di komunitas tersebut. Pendekatan Living Qur'an digunakan untuk berfokus pada bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dihidupkan dan digunakan oleh individu dan komunitas dalam kehidupan sehari-hari. Living Qur'an melihat bagaimana teks suci dipahami dan diterapkan dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Adapun untuk mempermudah kerangka berfikir terdapat dalam bagan sebagai berikut:



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan (field research) penelitian lapangan yakni Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.⁹ Penelitian ini akan memfokuskan langsung kepada narasumber yaitu sesepuh atau pemuka agama desa Majalangu

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif dan biasanya menggunakan analisis.¹⁰ Metode penelitian yang dikenal sebagai pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia dari perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. Pendekatan ini lebih menekankan pada proses, makna, dan pengalaman individu, serta interaksi sosial yang terjadi di lingkungan tertentu

3. Sumber Data

Guna memperoleh data ini penulis memakai sumber penelitian yang diklasifikasikan sebagai berikut:

⁹ Wiratna Sujarweni, "Metodelogi penelitian," *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*, 2014, <https://repository.radenfatah.ac.id/18854/3/3.pdf>.

¹⁰ Stambol A. Mappasere dan Naila Suyuti, "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif," *Metode Penelitian Sosial* 33 (2019).

a) Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti disebut data primer.¹¹ Data primer yang akan menjadi acuan penulis berasal dari data yang diperoleh langsung dari hasil lapangan melalui cara observasi dan wawancara yang mendalam kepada narasumber khususnya sesepuh atau pemuka agama desa Majalangu

b) Data sekunder

Adalah data yang telah dikumpulkan dan didokumentasikan oleh peneliti atau lembaga lain dan tersedia untuk digunakan kembali oleh peneliti lain.¹² Sumber data sekunder ini berasal dari studi literatur, termasuk tafsir Al-Qur'an jurnal, buku-buku dan dokumen lain yang relevan terhadap penelitian

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Metode pengumpulan informasi melalui interaksi sosial antara peneliti dan subjek penelitian dikenal sebagai wawancara. Salah satu metode pengambilan data adalah wawancara, yang dilakukan melalui komunikasi lisan yang terstruktur, semi-terstruktur, dan tak terstruktur. Wawancara

¹¹ Luh Titi Handayani, *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan)* (PT. Scifintech Andrew Wijaya, 2023)

¹² Ivanovich Agusta, "Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif," *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27, no. 10 (2003): 179–88.

yang telah diarahkan oleh beberapa pewawancara secara terstruktur atau ketat disebut wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur, sebaliknya, dapat menghasilkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan subjek atau konteks wawancara. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara di mana peneliti hanya berkonsentrasi pada masalah yang tampaknya terikat pada format tertentu. Wawancara tidak terstruktur digunakan ketika pewawancara tidak menggunakan arahan dan pembicaraan berjalan secara spontan¹³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur yang mana nantinya peneliti akan mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan terlebih dahulu sebelum wawancara. Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan data data yang bersifat penjelasan lebih mendalam dari data yang diperoleh dari hasil observasi maupun data yang belum terambil dari hasil observasi

b. Dokumentasi

Proses pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen tulisan angka, dan gambar,

¹³ Elvi Susanti, “Keterampilan berbicara” (Rajawali Pers, 2020), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66894/1/Keterampilan%20Berbicara%20Elvi%20Susanti.pdf>.

serta laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian dikenal sebagai dokumentasi.¹⁴ Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang hal-hal yang relevan dengan penelitian, terutama dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dokumen ini dapat berupa catatan penting, naskah, foto, manuskrip, dan dokumen lain yang relevan.

c. Observasi

Menurut Sukmadinata, observasi (observation) atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁵ Observasi adalah kegiatan memperhatikan dan mengikuti atau mengamati. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran yang di tuju. Observasi demikian bisa dihubungkan dengan upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah yang dirumuskan dengan kenyataan dilapangan, pemahaman detail guna menemukan detail pertanyaan yang akan dituangka dalam pertanyaan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi nonpartisipasi, dimana obsrvasi nonpartisipasi ini adalah

¹⁴ Natalina Nilamsari, "Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif," *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014): 177–81.

¹⁵ Sitti Mania, "Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220–33.

observasi tidak langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Peneliti tidak terlibat langsung dalam penampilan tersebut. Observasi nonpartisipasi adalah observasi yang tidak melibatkan langsung pada sesuatu yang ditelitinya dan peneliti hanya sebagai pengamat, peneliti hanya mencatat, menganalisa dan selanjutnya membuat kesimpulan dari data yang diperoleh di lapangan

5. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian sebab dari analisis tersebut akan diperoleh beberapa temuan baik yang bersifat substansif ataupun formal. Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data guna mempermudah dalam mengambil simpulan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik analisis deskriptif menurut Miles & Huberman yang meliputi tiga di antaranya

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh ketika penulis melakukan penelitian cukup banyak, sehingga perlu merincinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "mereduksi" berarti membuat pengurangan, potongan, dan sebagainya. Mereduksi artinya memilih hal penting, merangkum, memfokuskan pada beberapa hal yang penting,

dicari tema dan polanya. Dengan demikian, metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat memberikan informasi tentang subjek penelitian, terutama dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti catatan penting, naskah, foto, manuskrip, dan dokumen lain yang relevan

b. Sesudah data direduksi Langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan wujud uraian, hubungan antar kategori, bagan dan lain sejenisnya. Dalam hal ini penyajian data bersifat naratif. Naratif, atau secara umum "menceritakan suatu cerita", terdiri dari peristiwa atau beberapa peristiwa yang terjadi dalam urutan waktu dan disampaikan melalui berbagai media. Dalam penelitian ini penulis berusaha mendeskripsikan data data mengenai tradisi sedekah bumi yang terjadi di desa Majalangu.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam melakukan analisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan. Peneliti akan mengambil kesimpulan berkaitan dengan tradisi sedekah bumi di desa Majalangu.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam usaha mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan tahap penelitian terklasifikasi menjadi 5 bab meliputi

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori berisi mengenai kajian teori mengenai tradisi sedekah bumi yang di dalamnya memuat pengertian sedekah bumi, Sejarah tujuan, sedekah bumi dan kajian living Qur'an

BAB III Hasil Penelitian berisi tentang profil tempat yang diteliti, wawancara, data dan prasarana.

BAB IV Berisi analisis mengenai pelaksanaan nilai-nilai tradisi sedekah bumi di desa Majalangu.

BAB V Menjadi penutup yang berisi mengenai kesimpulan serta saran dari tradisi sedekah bumi dalam prespektif living Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Desa Majalangu berlangsung setiap tahun setelah panen raya sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas hasil panen yang melimpah. Tradisi ini berakar dari ajaran Sunan Kalijaga, yang mengadaptasi ritual lokal pra-Islam berupa pemberian sesaji kepada makhluk halus menjadi sebuah ibadah syukur kepada Allah. Sunan Kalijaga memperkenalkan pendekatan yang tidak langsung menghapus budaya setempat, tetapi mengubah esensinya agar selaras dengan nilai-nilai Islam, yakni mengakui bahwa segala rezeki dan keselamatan berasal dari Allah SWT.

Acara Sedekah Bumi awalnya hanya dilaksanakan dalam lingkup keluarga atau kelompok kecil, tetapi seiring berjalannya waktu, kegiatan ini berkembang menjadi tradisi bersama seluruh warga desa. Kini, tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan syukur atas panen raya, tetapi juga sebagai sarana mengenang jasa Mbah Hadiana Natasangin, seorang sesepuh desa yang dihormati karena perannya dalam menjaga dan memajukan desa. Oleh karena itu, tradisi ini juga menjadi momen penghormatan terhadap para leluhur dan pengingat nilai kebersamaan yang kuat di antara warga desa.

Pelaksanaan tradisi ini melibatkan berbagai kegiatan, seperti doa bersama, penyajian hasil panen, dan acara sosial yang mempererat tali silaturahmi antarwarga. Dengan demikian, Sedekah Bumi tidak hanya

menjadi perayaan syukur atas berkah Allah, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya, penghormatan kepada leluhur, dan wujud kebersamaan masyarakat Desa Majalangu.

Konsep Living Qur'an dalam tradisi Sedekah Bumi di Desa Majalangu terlihat dari penerapan nilai-nilai Qur'ani, seperti syukur dan tauhid, dalam ritual budaya. Awalnya merupakan ritual sesaji, tradisi ini diislamisasi oleh Tokoh Masyarakat setempat menjadi wujud syukur kepada Allah atas rezeki. Selain itu, tradisi ini memperkuat silaturahmi dan menghormati sesepuh desa, sesuai ajaran Al-Qur'an tentang ukhuwah dan penghormatan terhadap pemimpin.

B. Saran

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari proses penelitian terkait Tradisi sedekah bumi di desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Penelitian tentang sedekah bumi bagi peneliti selanjutnya harus dikembangkan, mengingat masih banyak poin yang bisa dikaji, seperti menggunakan pendekatan teori yang lain yang berbeda dengan penulis lakukan, tidak hanya sebatas makna bagi para pelaku tradisi saja namun bisa apa yang bisa didapatkan dan dirasakan selama proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi

DAFTAR PUSTAKA

- Ristiyanti Wahyu, *Makna Simbolik Tradisi Sedekah Bumi Legenanan Pada Masyarakat KaliRejo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan* (Skripsi S1 Universitas Negeri Semarang, 2016)
- Agusta, Ivanovich. "Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif." *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27, no. 10 (2003): 179–88.
- Fauziah, Siti, dan Bustomi Bustomi. "Ritual Sedekah Bumi di Desa Teras Bendung Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang-Banten." *Tsaqofah* 17, no.
- Fitrah, Firdaus. "Konsep Thoyyibat Dalam Hal Memberi Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Sehari-Hari (Kajian Surah Al-Baqarah Ayat 267 Dalam Tafsir Ibnu Katsir)." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
- Ganesa, Muh, Tri Yatno, dan Sudarto Sudarto. "Interelasi Nilai Jawa dan Buddhisme dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Ngawen Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Jawa Tengah." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 4 (2023): 456–63.
- Ghoni, Abdul, dan Gazi Saloom. "Idealisasi Metode Living Qur'an." *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 5, no. 2 (2021): 413–24.
- Handayani, Luh Titi. *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan)*. PT. Scifintech Andrew Wijaya, 2023.
- Hidayatulloh, Furqon Syarief. "Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap." *El Harakah: Jurnal Budaya Islam* 15, no. 1 (2013): 1–17.
- Huda, Miftahul. "Tradisi Khotmul Quran (Studi Living Quran Pemaknaan Khotmul Quran di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)." PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2020.
- Huda, Mohammad Thoriqul. "Harmoni Sosial dalam Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Desa Pancur Bojonegoro." *Religió: Jurnal Studi Agama-agama*

7, no. 2 (10 September 2017): 267–96.
<https://doi.org/10.15642/religio.v7i2.753>.

Kholis, Nor. “Objek Baru Kajian Living Quran: Studi Motif Hias Putri Mirong Pada Bangunan Keraton Yogyakarta.” *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 4, no.1(2019).

Mania, Sitti. “Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran.” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220–33.

Mappasere, Stambol A., dan Naila Suyuti. “Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif.” *Metode Penelitian Sosial* 33 (2019).

Masruroh, Nabila, Abdul Rahman, dan Yosafat Hermawan. “Eksistensi sedekah bumi di era modern: Desa wisata Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.” *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial* 5, no. 2 (2021): 268–83.

“Eksistensi sedekah bumi di era modern: Desa wisata Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.” *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial* 5, no. 2 (2021): 268–83.

Muhtador, Moh. “Pemaknaan Ayat al-quran dalam mujahadah: Studi Living Qur’andi PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas.” *Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2014): 93–112.

Mustakim, Mustakim. “Pendidikan Lingkungan Hidup dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Analisis Surat Al-A’raf Ayat 56-58 Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab).” *JIE (Journal of Islamic Education)* 2, no. 1 (2017).

<http://www.ejournal.stitmuhbangil.ac.id/index.php/jie/article/view/42>.

Nilamsari, Natalina. “Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif.” *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014): 177–81.

Pambudi, Oki Setya. “Upaya Pelestarian Tradisi Baritan dalam Upacara Adat Sedekah Bumi di Desa Kedungwringin Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen.” *Aditya-Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa* 4, no. 4 (2014): 15–22.

- Pratama, Bili. “Konsep Syukur Dalam Qur’an Surah Ibrahim Ayat 7 Dan Upaya Pengembangan Dalam Perspektif Pendidikan Islam.
- Rasyad, Rasyad. “Konsep Khalifah dalam Al-Qur’an (Kajian Ayat 30 Surat al-Baqarah dan Ayat 26 Surat Shaad).” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* 19, no. 1 (30 Januari 2022): 20. <https://doi.org/10.22373/jim.v19i1.12308>.
- Rizaldi, Martin, dan Anin Lailatul Qodariyah. “mengkaji manfaat dan nilai-nilai dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi dari sudut pandang teori fungsionalisme.”
- Rizqi, Irga Denny. “Makna tradisi sedekah bumi pada masyarakat islam – hindu di wilayah dusun bongso wetan, kecamatan menganti, gresik,” t.t.
- Rizqi, Syarif hidayatur. “pemaknaan tradisi sedekah bumi di Dukuh Gedang Sewu, Desa Pegunungan, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus.
- Saputra, Akhmadiyah, dan Rashifa Hani’Nurdi Annisa. “Terjemah Al-Qur’an pada QS Al-Mulk:(Perbandingan Terjemah Al-Qur’an Versi Elfan Bokkless Library System dan Al-Qur’an dan Terjemahannya).” *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir* 7, no. 1 (2023): 13–23.
- Sasmita, Wikan. “Tradisi upacara ritual siraman sedudo sebagai wujud pelestarian nilai-nilai sosial.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2018): 207.
- Sujarweni, V. Wiratna. “Metodelogi penelitian.” *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*, 2014. <https://repository.radenfatah.ac.id/18854/3/3.pdf>.
- Susanti, Elvi. “Keterampilan berbicara.” *Rajawali Pers*, 2020. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66894/1/Keterampilan%20Berbicara%20Elvi%20Susanti.pdf>.
- Tarigan, Azhari Akmal. “Mentadabbur Ayat Qur’an Mengenai Keberkahan Hidup,” 2018. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/12537>.